

Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah Dengan Reading Aloud di PAUD TK

Efforts to Improve Reading Ability Hijaiyah Letters By Reading Aloud in TK PAUD

Syamsidar^{1*}, Fitriani Ayuningtias²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: sidar9178@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca huruf hijaiyah menggunakan metode Reading Aloud di PAUD. Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang diteliti adalah membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah 16 anak kelompok A1 yang terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki-laki. Obyek penelitian adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan Reading Aloud. Teknik Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan kategori BSB sudah mencapai persentase minimal sebesar 86%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui metode Reading Aloud. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah, mempersiapkan media Reading Aloud beserta item itemnya, memberi contoh penggunaan metode Reading Aloud untuk membaca huruf hijaiyah pada iqra' 1, membaca bersama-sama menggunakan metode Reading Aloud, memberi anak kesempatan untuk membaca sendiri menggunakan metode Reading Aloud memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta guru memotivasi dan mendampingi anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kategori BSB disetiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 12,5%, kemudian mulai meningkat pada Siklus I sebesar 68,75% dan pada Siklus II sebesar 87,5%.

Kata Kunci: Baca Huruf Hijaiyah, Reading Aloud

Abstract

This study aims to improve the ability to read hijaiyah letters using the Reading Aloud method in PAUD. The ability to read hijaiyah letters studied was to read hijaiyah letters at random and distinguish hijaiyah letters which have almost similar shapes. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 16 children in group A1 consisting of 11 girls and 5 boys. The object of the research is the ability to read hijaiyah letters with Reading Aloud. Data collection techniques through observation and documentation. The data analysis technique used was descriptive qualitative and quantitative. The indicator of success in this study is said to be successful if the ability to read hijaiyah letters of children with the BSB category has reached a minimum percentage of 86%. The results showed that the ability to read hijaiyah letters could be improved through the Reading Aloud method. This success was carried out by taking steps, preparing Reading Aloud media and its items, giving examples of using the Reading Aloud method to read hijaiyah letters on iqra' 1, reading together using the Reading Aloud method, giving children the opportunity to read on their own using the Reading Aloud method. greater opportunities for children whose ability to read hijaiyah letters is still difficult and teachers motivate and accompany children. This increase can be seen from the changes in the BSB category in each cycle, when the pre-action showed 12.5% results, then it started to increase in Cycle I by 68.75% and in Cycle II by 87.5%.

Keywords: Read Hijaiyah Letters, Reading Aloud

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya. Disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an akan bermuara pada peningkatan ketaqwaan dan keimanan, sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk pada jalan yang benar. Oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini sehingga mereka kelak mampu membacanya secara baik dan benar.

Tahap awal dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah mengetahui terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah ini merupakan pengetahuan yang harus dikuasai oleh seseorang yang ingin belajar Al-Qur'an. Sebelum anak-anak dikenalkan dengan bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu dilatih untuk mengetahui atau mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Program pengembangan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an pada anak usia dini (PAUD) merupakan program kegiatan pembelajaran yang lebih operasional, karena masa kanak-kanak dengan usia 3-6 tahun disebut masa prasekolah. Masa ini merupakan masa bahagia dan amat memuaskan kreativitas, seperti bermain boneka, bercerita, permainan drama, menyanyi, menggambar dan lain-lain. Sebagai pendidik baik orang tua maupun guru bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak.

Pada anak di PAUD pembelajaran Al-Qur'an diarahkan pada membaca huruf hijaiyah dan surat-surat pendek. Di PAUD kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai bacaan huruf hijaiyah siswa berkisar 40% dari seluruh siswa. Oleh karena itu ketekunan dan keuletan guru dalam mengajarkan siswa mengenal huruf hijaiyah sangat diperlukan.

Metode ceramah slama ini yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga siswa bersifat pasif dan susah memahami materi. Untuk dapat mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang baik dan bersifat kontiyu, salah satu yang bisa dilakukan adalah menerapkan reading aloud.

Reading aloud adalah sebuah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan mengugah diskusi. Membaca adalah aktifitas kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari diri pembaca dan dari luar. Dalam proses pembelajaran membaca, siswa tidak harus bisa membaca, tetapi harus menyukai sesuatu yang dibaca. Dengan begitu guru harus mempunyai pembelajaran yang khas, dan mampu mengembangkan kreativitas anak, terutama dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan daya ingat. Membaca teks dengan suara keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi.

Metode ceramah slama ini yang digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah, sehingga siswa bersifat pasif dan susah memahami materi. Untuk dapat mengenal dan Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian, agar dapat meningkatkan penerapan akhlak melalui metode Tanya jawab pada anak di PAUD. Sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana meningkatkan akhlak anak melalui metode Tanya jawab pada anak di PAUD.

METODE

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model pembelajaran Kemmis dan Mc. Tanggart (Depdiknas, 2005) penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, obserasi, dan refleksi. Untuk

lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar dihalaman berikutnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data dari hasil penilaian belajar anak yang berhubungan dengan media realia setelah dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal anak sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan bekerjasama dengan peneliti melakukan pra tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pra tindakan ini yaitu tes membaca huruf hijaiyah. Anak dipanggil satu-persatu untuk membaca huruf hijaiyah menggunakan buku iqr'a kemudian observer menilai hasil bacaan anak. Sedangkan guru menilai hasil perkembangan anak melalui lembar observasi yang telah observer siapkan.

Hasil tes anak-anak di PAUD menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di PAUD masih kesulitan membaca huruf hijaiyah secara acak dan sulit untuk membedakan huruf hijaiyah yang bentuk dan pengucapannya hampir mirip. Terlihat ketika observer mengetes huruf a, ba, ta, tsa, sa, dan sya. Sebagian besar anak masih bingung membedakan huruf yang bentuk dan pengucapannya hampir mirip dan hanya ada beberapa anak saja yang sudah bisa membedakan huruf tersebut.

Di bawah ini adalah tabel hasil kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di PAUD. Kemampuan yang dites terdiri dari indikator menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuk dan pengucapannya terlihat mirip.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dimiliki anak pada pra tindakan menunjukkan kriteria BB sebanyak 6 anak. Anak pada kriteria BB sebagian besar hanya bisa menyebutkan huruf hijaiyah sebanyak 1-7 huruf hijaiyah. Sebagian besar anak pada kriteria BB ini kesulitan membedakan huruf yang bentuk dan pengucapannya hampir mirip seperti ba, ta, tsa, ja, kha, kho, da, dza dan tsa, sa, sya, a, 'a.

Terkadang anak masih bingung huruf yang bentuk dan pengucapannya hampir mirip namun yang membedakan hanyalah pada titiknya saja. Ketika anak membaca huruf ta yang titiknya dua diatas anak salah menyebutkan huruf tsa ataupun sebaliknya. Jadi diperlukan penguatan yang lebih dalam mengajarkan huruf hijaiyah terutama masalah bentuk dan perbedaan titik agar anak tidak salah lagi dalam mengucapkan huruf-huruf yang bentuk dan pengucapannya mirip. Penguatan yang diajarkan oleh anak yaitu guru harus mengenalkan huruf apa saja yang bentuk dan pengucapannya mirip, kemudian membandingkan ketiga huruf tersebut dan menemukan perbedaan dari huruf yang sudah dibandingkan. Dengan begitu anak akan mengerti bahwa huruf ba itu bentuknya seperti setengah lingkaran hanya saja titiknya satu di bawah lingkaran.

Sebelum mengerjakan tugas, peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu anak-anak membaca huruf hijaiyah dengan metode reading aloud bersama-sama mulai dari iqra' 1 halaman pertama hingga halaman ke lima yang diajarkan huruf hijaiyah (a) sampai (ha) menggunakan teknik dengan peneliti membaca dan anak menirukan setelah selesai membaca satu halaman anak ditunjuk satu-persatu untuk membaca perbaris. Setelah itu peneliti menjelaskan bagaimana cara membaca huruf hijaiyah dengan reading aloud, pada siklus 1 pertemuan 1 digunakan permainan puzzel

huruf hijaiyah .Pada saat kegiatan bermain puzzel masih banyak yang bertanya kepada guru bagaimana cara mengerjakannya selain itu juga anak masih memerlukan bimbingan dari guru sehingga guru menjelaskan kembali cara bermain puzzel agar anak lebih mengerti. Hanya ada beberapa anak saja yang mampu mengerjakan tanpa bantuan dari peneliti tersebut. Sebagian dari mereka masih bingung dan harus dibantu, anak belum memahami satu persatu dari

Kegiatan awal dimulai pukul 08.00 ketika bel berbunyi anak-anak langsung ke luar kelas untuk berbaris di depan kelas setelah itu anak-anak masuk kelas dan kemudian duduk rapi untuk berdoa, setelah selesai berdoa peneliti memberi salam kepada anak-anak dan selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab kepada anak tentang lingkungan sekolah.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok A1 di PAUD Siti Khadijah Palu Barat sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam membaca huruf hijaiyah belum optimal. Guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran yang kurang menerapkan esensi bermain dan penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya penggunaan *reading aloud* dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak maka terjadi peningkatan dalam membaca pada anak kelompok A1 di PAUD Siti Khadijah Palu Barat.

Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak di PAUD terlihat dari hasil persentase pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak yang mencapai kriteria BSB yaitu sebanyak 2 anak (12,5%), BSH sebanyak 3 anak (18,75%), MB sebanyak 5 anak (31,25%), dan BB sebanyak 6 anak (37,5%). Pa-

da Siklus I anak yang mempunyai kriteria BSB yaitu 11 anak (68,75%), BSH sebanyak 3 anak (18,75%), tidak ada persentase anak yang MB dan BB sebanyak 2 anak (12,5%). Pada Siklus II, anak yang mencapai BSB sebanyak 14 anak (87,5%), BSH sebanyak 1 anak (6,25%), MB sebanyak 1 anak (6,25%) dan sudah tidak ada lagi persentase anak yang BB. Pada Siklus II masih terdapat 2 anak yang belum mencapai kriteria BSB, yaitu berada pada kriteria BSH dan BB. Kedua anak tersebut sebenarnya sudah mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan sampai dengan Siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria BSB. Hal ini disebabkan kemampuan individu pada setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Untuk kedua anak ini, kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah belum maksimal.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada Siklus I salah satunya yaitu kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat ditunjuk peneliti untuk membaca menggunakan *reading aloud*. Berdasarkan teori dari Ahmad Thantowi (1993) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah motivasi. Dari pendapat tersebut maka pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan anak penghargaan/motivasi berupa ucapan maupun tanda bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan *reading aloud*. Motivasi untuk anak usia dini biasanya anak jika diberikan sebuah reward/hadiah anak cenderung akan termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Melihat hasil dari persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sebagaimana tertera pada refleksi

Siklus II, bahwa penggunaan reading aloud dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui metode Reading Aloud. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah, mempersiapkan media Reading Aloud beserta item itemnya, memberi contoh penggunaan metode Reading Aloud untuk membaca huruf hijaiyah pada iqra' 1, membaca bersama-sama menggunakan metode Reading Aloud, memberi anak kesempatan untuk membaca sendiri menggunakan metode Reading Aloud memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta guru memotivasi dan mendampingi anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kategori BSB disetiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 12,5%, kemudian mulai meningkat pada Siklus I sebesar 68,75% dan pada Siklus II sebesar 87,5%.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razaq. 2004. Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Ahmad Rohani. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Asdi Mahastya Rineka.

Anas Sudijono. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press

Dewa ketut, sukarti. (2008). Pengantar pelaksanaan konseling di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2005. penelitian tindakan kelas, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hasan Shadily. 1992. Kamus Inggris-Indonesia (An English-Indonesian Dictionary). Jakarta: Gramedia.

Hisyam Zaini, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Hernowo. 2003. Quantum Reading, Cara Cepat Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca. Bandung: Mizan Learning Centre.

Ismail SM. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Semarang: Rasail Media Group

Melvin L. Silberman. 2004. Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Raisul Muttaqien.

Mulyono Abdurrahman. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Najib Kholid al-Amir. 2002. Mendidik Cara Nabi SAW. Bandung: Pustaka Hidayah.

Soenarjo, dkk. 2004. Alqur'an dan Terjemah. Jakarta: Departemen RI.